

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi dan Metoda Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan tipe hubungan kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui variabel (independen) mempengaruhi variabel lain (dependen). Strategi ini dipilih sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pandemic covid-19 sebagai variabel independen terhadap kinerja auditor, prosedur audit dan pertimbangan praktis penunjang kualitas audit sebagai variabel dependen pada KAP di wilayah DKI Jakarta.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta yang terdaftar di Direktori IAPI 2020 yaitu sebanyak 287 KAP. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih karena dianggap mewakili karakteristik dari populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini Cluster Sampling digunakan jika sumber data atau populasi sangat luas misalnya di suatu propinsi, kabupaten, atau tersebar di seluruh provinsi. Untuk menentukan mana yang dijadikan sampelnya, maka diambil secara acak KAP berdasarkan kabupaten/kota yang akan ditetapkan sebagai sampel (disebut Kabupaten Sampel). Kemudian menentukan jumlah sample yang digunakan pada masing-masing kabupaten/kota tersebut dengan menggunakan teknik proporsional stratified random sampling mengingat jumlahnya yang bisa saja berbeda yaitu populasi adalah KAP di DKI Jakarta sebanyak 287. Dengan rumus Slovin:

$$\text{Tingkat kesalahan (d)} = 5\%$$

$$\text{Jumlah populasi (N)} = 287$$

$$\text{Jumlah Sample (n)} = N/N(d)^2 + 1$$

$$= 287/287(0,05) 2 + 1 = 72,78 \text{ dibulatkan}$$

72

Diperoleh besar sample adalah 72. Populasi sendiri terbagi ke dalam 5 kabupaten/kota yang masing-masing berjumlah:

Jakarta Utara : 27

Jakarta Selatan : 112

Jakarta Timur : 52

Jakarta Pusat : 60

Jakarta Barat : 36

Maka jumlah sample yang diambil berdasarkan masing-masing bagian tersebut ditentukan kembali dengan rumus $n = (\text{populasi kota} / \text{jml populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$

Jakarta Utara : $(27/287) \times 72 = 7$

Jakarta Selatan : $(112/287) \times 72 = 28$

Jakarta Timur : $(52/287) \times 72 = 13$

Jakarta Pusat : $(60/287) \times 72 = 15$

Jakarta Barat : $(36/287) \times 72 = 9$

Sehingga dari keseluruhan sample kota/kabupaten tersebut adalah $7 + 28 + 13 + 15 + 9 = 72$ sampel.

Teknik ini umumnya digunakan pada populasi yang diteliti adalah heterogen (tidak sejenis) yang dalam hal ini berbeda dalam hal wilayah kota/kabupaten sehingga besaran sampel pada masing-masing strata atau kelompok diambil secara proporsional untuk memperoleh.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2017:187) data primer merupakan data yang dikumpulkan dan olah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu persepsi akuntan publik diwilayah DKI

Jakarta tentang pengaruh covid-19 terhadap kinerja auditor, prosedur audit, dan pertimbangan praktis penunjang kualitas audit.

Data primer yang dimaksud dapat berupa data hasil kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan yang akan diisi atau dijawab oleh responden para auditor di kantor akuntan publik. Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, kuesioner diberikan disertai dengan surat permohonan izin dan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut. Selain itu, dalam penyebaran kuesioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas agar memudahkan responden dalam memberikan jawaban secara lengkap. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap item instrument diberikan skor yang mempunyai penilaian dari sangat positif sampai yang negatif. Daftar pertanyaan dibuat dengan menggunakan skala Likert untuk memperoleh data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai.

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Kuesioner Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor (Likert)
1	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	2
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber : Sugiyono (2016:132)

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Kuesioner Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor (Likert)
1	Tidak Pernah (TP)	1
2	Kadang - kadang (KK)	2
3	Tidak Tahu (TT)	3

4	Setuju (S)	4
5	Hampir Selalu (HS)	5

Sumber: Ayu Puji Lestari (2010)

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable).

1. Variabel Bebas / Independent Variable(X)

Variabel independen adalah tipe variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan/timbulnya variabel dependen (terikat). Baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a) Kinerja auditor

Menurut Rosally dan Jogi (2015) kinerja auditor adalah hasil pekerjaan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain. Sedangkan menurut Mulyadi (2013:11), kinerja auditor adalah hasil pekerjaan dari “akuntan public yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut”.

b) Prosedur audit

Prosedur audit merupakan adalah Langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan yang sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efektif (Tuanakota, 2013).

c) Pertimbangan praktis penunjang kualitas audit

Mathius (2016:80) mendefinisikan kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien. Pandemi Covid-19 mengubah banyak hal, di antaranya membuat

praktik profesi akuntan publik tak berjalan mulus. Tak sedikit dari praktisi ini mengalami kendala dalam memenuhi kewajiban SKP PPL, sementara para calon akuntan publik harus bersabar menunggu pengaktifan kembali pusat-pusat ujian CPA (*certified public accountant*). Kegiatan jaringan KAP seperti inspeksi global, pembelajaran global, pemeriksaan jaringan internasional, pengelolaan arus kas, dan pengomunikasian pesan utama pun ikut terkena dampaknya. Kemudian di dalam manajemen KAP itu sendiri. Proses inspeksi internal, infrastruktur teknologi, sampai dengan pengelolaan karyawan, juga menghadapi tantangan

2. Variabel Terikat / Dependent Variable(Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, baik yang pengaruhnya positif maupun pengaruhnya negatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit pada masa pandemi covid-19. Mathius (2016:80) mendefinisikan kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala	No Kuisisioner
Variabel <i>Independent</i>(X)			
Kinerja Auditor	1. Efisien	Likert	1
	2. Solutif		2 dan 3
	3. Optimis		4
	4. Customer Relationship		5
	5. Independensi dan profesional		6 dan 7

Prosedur Audit	1. Pemahaman bisnis klien	Likert	1
	2. Pemahaman pengendalian intern klien		2
	3. Pengujian substantive		3
	4. Pertimbangan internal auditor		4
	5. Prosedur analitis Konfirmasi		5
	6. Menggunakan representasi manajemen		6
	7. Melaksanakan uji		
	8. kepatuhan		7
	9. Mengurangi jumlah sampel		8
	10. Pemeriksaan fisik		9
			10
Pertimbangan Praktis Penunjang Kualitas Audit	1. Pengidentifikasian dan penilaian risiko	Likert	1
	2. Potensi pembatasan ruang lingkup audit		2 dan 3
	3. Kualitas bukti audit		4
	4. Penilaian dan pengukuran		5
	5. Peristiwa setelah tanggal pelaporan		6
	6. Opini Audit		7
Variabel <i>Dependent</i>(Y)			
Kualitas Audit	1.SA 570	Likert	1
	2.SA 600		2 dan 3
	3.SA 330		4
	4.SA 315		5
	5.SA 501		6
	6.SA 560		7
	7.SA 720		

--	--	--	--

Sumber : Data Primer yang diolah (2020,2021)

3.5 Metoda Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1. Metoda pengolahan data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan software SPSS Versi 25.00. Software SPSS digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga hasilnya lebih cepat dan tepat. Dimana dilakukan editing dan coding. Editing adalah tahapan pertama dalam pengolahan data yang diperoleh peneliti dari lapangan dengan melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan jawaban responden serta ketidakpastian jawaban responden. Coding adalah memberikan atau tanda atau kode tertentu terhadap alternatif jawaban sejenis atau menggolongkan sehingga dapat memudahkan peneliti mengenai tabulasi.

3.5.2. Metoda penyajian data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis. Dimana dilakukan tabulasi. Tabulasi adalah perhitungan data yang telah dikumpulkan dalam masing-masing kategori sampai tersusun dalam tabel yang mudah dimengerti. Data yang diperoleh, setelah diolah dan disortir akan digunakan untuk analisis statistik data sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5.3. Uji Hipotesis

Suatu kuesioner bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki validity (tingkat kesahihan) dan realibility (tingkat keandalan) yang tinggi. Pengujian dan

pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, (Ghozali, 2011:88). Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2017:126) : Jika $r_{hitung} \geq 0,30$ (r_{kritis}) maka item pernyataan tersebut valid.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah Product Moment dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n = Banyaknya responden (sampel)

X = Skor yang diperoleh subyek dari setiap item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

2. Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliable akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan program computer SPSS. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal (reliable) apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60 (Priyatno, 2014:26).

$$\text{Koefisien Alpha Cronbach: } \alpha_{it} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

k = jumlah butir kuisisioner

α_{it} = koefisien keterandalan butir kuisisioner

$\sum S_i^2$ = jumlah variansi skor butir yang valid

S_t^2 = variansi total skor butir Untuk mencari besarnya variansi butir kuisisioner dan variansi total skor butir di gunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \left(\frac{\sum X_i}{n} \right)^2$$

Keterangan :

$\sum X_i$ = jumlah skor setiap butir

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat skor setiap butir

Menurut Sekaran (2013), dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

Jika koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$ \rightarrow maka *Cronbach's Alpha acceptable (construct reliable)*.

Jika *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ \rightarrow maka *Cronbach's Alpha poor acceptable (construct unreliable)*.

3.5.4 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, persentasi dan standar deviasi. Dalam statistika ini, tidak dilakukan uji signifikan dan tidak ada taraf kesalahan karena peneliti tidak bermaksud untuk membuat generalisasi, (Anwar Sanusi, 2011 : 115).

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan alat yang digunakan untuk dapat mendeteksi apakah dalam penelitian ini data-data yang ada benar-benar

terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik terdapat tiga jenis yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah model regresi pada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Peneliti ingin menggunakan metoda yang lebih handal dalam menguji data yang mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat pada normal probability plot. Normal probability plot merupakan data distribusi kumulatif yang sesungguhnya dibandingkan dengan data distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Maka pada model regresi yang baik pada data distribusi normal dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan caramelihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan > 0,05 maka data yang diperoleh terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016: 53).

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan uji *scatterplots*, uji *glejser* dan uji *white* (Ghozali, 2013: 134). Metoda yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *scatterplots*. Dasar analitis untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu :

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membenetuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.6 Analisis Statistik Data

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui

pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada analisis regresi suatu variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independent variable, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terkait atau dependent variable. Jika persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dengan satu variabel terkait, maka disebut dengan persamaan regresi sederhana. Jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut dengan persamaan regresi berganda. Pada regresi sederhana kita dapat mengetahui berapa besar perubahan dari variabel bebas dapat mempengaruhi suatu variabel terkait.

Variabel yang mempengaruhi disebut dengan berbagai istilah: variabel independen, variabel bebas, variabel penjelas, variabel eksplanatorik, atau variabel X karena dalam grafik sering digambar sebagai absis atau sumbu X). Variabel yang dipengaruhi dikenal sebagai variabel dependen, variabel terikat, atau variabel Y. Kedua variabel ini dapat merupakan variabel acak (random), namun variabel yang dipengaruhi harus selalu variabel acak. Analisis regresi adalah salah satu analisis yang luas pemakaiannya. Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi dan ramalan.

Analisis regresi juga dapat digunakan untuk memahami variabel – variabel bebas mana saja yang dapat berhubungan dengan variabel terikat, serta untuk mengetahui bentuk hubungan tersebut. Tujuan analisis regresi untuk mendapatkan pola hubungan secara matematis dari variabel X dan variabel Y, dan untuk mengetahui besarnya perubahan variabel X terhadap variabel Y, serta untuk memprediksi variabel Y jika nilai variabel X diketahui. Prinsip dasar pada persamaan regresi sederhana adalah bahwa antara variabel dependen (Y) dengan variabel independennya (X) harus memiliki sifat hubungan sebab akibat atau hubungan kausalitas, berdasarkan teori, dari hasil penelitian sebelumnya, atau juga yang didasarkan dari penjelasan logis tertentu.

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami

kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

3.5.7 Uji R (Koefisien Korelasi)

Koefisien korelasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Ukuran korelasi disebut koefisien korelasi, disingkat dengan r. Nilai r berkisar antara -1 sampai $+1$, termasuk 0 . Semakin besar nilai r (mendekati angka 1), maka semakin erat hubungan kedua variabel tersebut. Sebaliknya, semakin kecil nilai korelasi (mendekati angka 0), maka semakin lemah hubungan kedua variabel tersebut. Perlu diketahui bahwa kendatipun nilai r besar, yang menunjukkan ada hubungan yang erat, tetapi kita tidak dapat serta merta menyatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan sebab-akibat antara dua variabel tersebut.

Nilai r ini bisa bertanda positif, tetapi juga bisa negatif. Berikut adalah interpretasi dari tanda pada koefisien korelasi.

1. Jika nilai $r = +$ (positif), maka hubungannya adalah berbanding lurus. Artinya, semakin besar nilai variabel X, maka semakin besar pula nilai variabel Y atau semakin kecil nilai variabel X maka semakin kecil pula nilai variabel Y .
2. Jika nilai $r = -$ (negatif) maka hubungannya adalah berbanding terbalik. Artinya semakin besar nilai variabel X , maka semakin kecil nilai variabel Y atau semakin kecil nilai variabel X, maka semakin besar nilai variabel Y.
3. Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dan variabel Y.